

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum

Penelitian ini dilaksanakan di BPS Citung Supriyati, Gunung Kidul, Yogyakarta. Alamat di BPS Citung Supriyati, berada di Kecamatan Semin, Gunung Kidul, Yogyakarta.

Secara geografis letak BPS Citung Supriyati Gunung Kidul berbatasan langsung dengan :

Sebelah Timur : Kecamatan Wedi, Klaten, Jawa Tengah

Sebelah Selatan : Kecamatan Ponjong, Gunung Kidul, Yogyakarta

Sebelah Barat : Kecamatan Nglipar, Gunung Kidul, Yogyakarta

Sebelah Utara : Kecamatan Wedi, Klaten, Jawa Tengah.

BPS Citung Supriyati dipimpin oleh Ibu Citung Supriyati Amd. Keb., dalam menjalankan pelayanannya selama 24 setiap harinya, BPS Citung Supriyati memberikan berbagai pelayanan kesehatan khususnya kesehatan ibu dan anak, diantaranya adalah persalinan, imunisasi, KB, dan berbagai pelayanan kesehatan dasar lainnya. Jumlah rata-rata pasien dalam 1 bulan 15 ibu bersalin, 49 ibu berkunjung ANC, 30 pasien konsultasi KB dan 60 ibu mengimunisasikan anaknya. Adapun layanan imunisasi dibuka setiap jumat pagi jam 06.00 – 11.00 WIB.

2. Karakteristik Responden

Karakteristik responden pada penelitian ini dikelompokkan berdasarkan umur ibu, pekerjaan, pendidikan, jumlah anak dan usia anak terakhir.

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Ibu

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Ibu

Umur (tahun)	n	%
< 20 Tahun	2	6.3
20 - 35 Tahun	24	75.0
> 35 Tahun	6	18.8
Jumlah	32	100

Sumber : Data Primer diolah (2011)

Berdasarkan tabel 4.1 diatas, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini berumur antara 20 -35 tahun yaitu ada 24 responden dengan persentase 75,0 %.

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	n	%
SD	10	31.3
SMP	12	37.5
SMA	8	25.0
Perguruan Tinggi	2	6.3
Jumlah	32	100

Sumber : Data Primer diolah (2011)

Berdasarkan tabel 4.2. diatas, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini mempunyai jenjang pendidikan terakhir SMP, yaitu sebanyak 12 responden dengan prosentase 37,5%.

c. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	n	%
PNS	2	6.3
Wiraswasta	6	18.8
Karyawan	3	9.4
Buruh	8	25.0
Tidak Bekerja	13	40.6
Jumlah	32	100

Sumber : Data Primer diolah (2011)

Berdasarkan tabel 4.3. diatas, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini mempunyai status pekerjaan tidak bekerja (Ibu Rumah Tangga), yaitu, sebanyak 13 responden dengan prosentase 40,6 %.

d. Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Anak

Tabel 4.4
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Anak

Jumlah Anak	n	%
1 Anak	6	18.8
2 Anak	17	32.1
3 Anak	7	21.9
4 Anak	2	6.3
Jumlah	32	100

Sumber : Data Primer diolah (2011)

Berdasarkan tabel 4.4. diatas, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini mempunyai jumlah anak 2, yaitu sebanyak 17 responden dengan prosentase 32,1%.

e. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Anak Terakhir

Tabel 4.5
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Anak Terakhir

Usia Anak Terakhir	n	%
9 Bulan	10	31.3
10 Bulan	5	15.6
11 Bulan	5	15.6
12 Bulan	12	37.5
Jumlah	32	100

Sumber : Data Primer diolah (2011)

Berdasarkan tabel 4.5. diatas, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini merupakan bayi dengan usia 12 bulan, yaitu sebanyak 12 responden dengan prosentase 37,5%.

3. Analisis Univariat

a. Tingkat Pengetahuan Tentang Imunisasi

Tabel 4.6
Distribusi Frekuensi Responden Tingkat Pengetahuan Tentang Imunisasi

Tingkat Pengetahuan	n	%
Baik	8	25.0
Cukup	14	43.8
Kurang	10	31.3
	32	100

Sumber : Data Primer diolah (2011)

Berdasarkan tabel 4.6. diatas, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini mempunyai tingkat pengetahuan tentang imunisasi yang cukup, yaitu sebanyak 14 responden dengan prosentase 43,8%.

b. Pemberian Imunisasi Campak

Tabel 4.7.
Distribusi Frekuensi Responden Pemberian Imunisasi Campak

Imunisasi Campak	n	%
Ya	18	56.3
Tidak	14	43.8
	32	100

Sumber : Data Primer diolah (2011)

Berdasarkan tabel 4.7. diatas, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini memberikan imunisasi campak pada usia 9 – 12 bulan yaitu sebesar 18 responden dengan prosentase 56,3%.

4. Analisis Bivariat (Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Imunisasi Dengan Perilaku Pemberian Imunisasi Campak)

Tabel 4.8.
Distribusi Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Imunisasi Dengan Perilaku Pemberian Imunisasi Campak

Pengetahuan Tentang Imunisasi	Perilaku Pemberian Imunisasi Campak				Jumlah	
	Ya		Tidak			
	n	%	n	%	n	%
Baik	7	87,5	1	12,5	8	100,0
Cukup	10	71,4	4	28,6	14	100,0
Kurang	1	10,0	9	90,0	10	100,0
Jumlah	18	56,3	14	43.8	32	100,0

Sumber: Data Primer diolah (2011)

Berdasarkan tabel 4.8. dapat diketahui bahwa dari 8 responden dengan tingkat pengetahuan tentang imunisasi baik, 7 responden (87,5%) dengan perilaku pemberian imunisasi ya dan 1 responden (23,5%) dengan perilaku pemberian imunisasi campak tidak. Dari 14

responden dengan tingkat pengetahuan tentang imunisasi cukup, 10 responden (45,8%) dengan perilaku pemberian imunisasi campak ya dan 4 responden (28,6%) dengan perilaku pemberian imunisasi campak tidak. Dan 10 responden dengan tingkat pengetahuan tentang imunisasi kurang, 1 responden (10,0%) dengan perilaku pemberian imunisasi campak ya dan 9 (90%) dengan perilaku pemberian imunisasi campak tidak.

Untuk menguji hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi dengan perilaku ibu pada pemberian imunisasi campak di BPS Citung Supriyati, dilakukan analisa dengan rumus *chi square* yang hasilnya dapat dilihat pada tabel 4.9. berikut:

Tabel 4.9.
Hasil Uji *Chi Square*

Uji	X^2_{hitung}	Nilai sig. (p_{value})	Nilai Koefisien <i>Contingency</i>
<i>Chi Square</i>	13,177	0,001	0,540

Berdasarkan tabel 4.9. diperoleh nilai X^2_{hitung} sebesar 13,177 dengan sig sebesar 0,001. Dengan $df : 2$ dan taraf signifikansi (α) adalah 5% (0,05) diperoleh $X^2_{tabel} = 5,991$. Karena $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$ dan nilai $p < 0,05$ maka H_o ditolak. Hal ini berarti bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan tentang imunisasi dengan perilaku pemberian imunisasi campak di BPS Citung Supriyati.

Keeratan hubungan antara tingkat pengetahuan tentang imunisasi dengan perilaku pemberian imunisasi campak di BPS Citung Supriyati dapat dilihat dari besarnya nilai koefisien *contingency*. Berdasarkan

tabel dapat diketahui bahwa besarnya nilai koefisien *contingency* adalah 0,540.

Menurut Sugiyono (2006) jika nilai koefisien *contingency* antara 0,400 – 0,599 maka hubungan dua variabel itu termasuk sedang/ cukup kuat. Nilai koefisien *contingency* pada penelitian ini adalah 0,403 atau di antara 0,4 – 0,599. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa terjadi hubungan yang cukup kuat antara antara tingkat pengetahuan tentang imunisasi dengan perilaku pemberian imunisasi campak di BPS Citung Supriyati.

B. Pembahasan

1. Karakteristik Responden

Hasil penelitian di BPS Citung Supriyati, menunjukkan bahwa dari 32 responden yang diambil sebagai sampel, diperoleh data sebagian besar responden dalam penelitian ini berumur antara 20 -35 tahun yaitu ada 24 responden dengan persentase 75,0 %

Selain itu, sebagian besar responden dalam penelitian ini mempunyai jenjang pendidikan terakhir SMP, yaitu sebanyak 12 responden dengan prosentase 37,5%. Sedangkan untuk status pekerjaan sebagian besar responden dalam penelitian ini mempunyai status pekerjaan tidak bekerja (Ibu Rumah Tangga), yaitu, sebanyak 13 responden dengan prosentase 40,6 %

Hasil penelitian di BPS Citung Supriyati, menunjukkan bahwa dari 32 responden yang diambil sebagai sampel, sebagian besar responden dalam penelitian ini mempunyai jumlah anak 2, yaitu sebanyak 17 responden dengan prosentase 32,1%. Sedangkan untuk usia bayi sebagian besar responden dalam penelitian ini merupakan bayi dengan usia 12 bulan, yaitu sebanyak 12 responden dengan prosentase 37,5%.

2. Pengetahuan Tentang Imunisasi

Hasil penelitian di BPS Citung Supriyati, menunjukkan bahwa dari 32 responden yang diambil sebagai sampel, sebagian besar responden dalam penelitian ini mempunyai tingkat pengetahuan tentang imunisasi yang cukup, yaitu sebanyak 14 responden dengan prosentase 43,8%

Menurut Notoatmodjo (2003), pengetahuan adalah merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindra manusia yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Faktor – faktor yang mempengaruhi pengetahuan antara lain: usia, informasi, budaya, pendidikan, dan sosial ekonomi. Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa sebagian besar responden adalah memiliki tingkat pengetahuan yang cukup, ini karena dalam penelitian ini sebagian besar responden adalah tamatan SD sehingga kemungkinan besar, responden tidak begitu memahami dan tahu mengenai hal-hal yang berkaitan tentang imunisasi. Selain itu, kurangnya sumber informasi

tentang imunisasi campak yang diperoleh oleh para ibu kemungkinan juga menyebabkan kurangnya pengetahuan ibu tentang imunisasi campak. Adat istiadat, kebiasaan dan budaya masyarakat sekitar BPS Citung juga kemungkinan menyebabkan kurangnya pengetahuan ibu tentang imunisasi campak.

3. Perilaku Ibu Pada Pemberian Imunisasi Campak

Berdasarkan hasil penelitian di BPS Citung Supriyati, menunjukkan bahwa dari 32 responden yang diambil sebagai sampel, sebagian besar responden dalam penelitian ini memberikan imunisasi campak pada usia 9 – 12 bulan yaitu sebesar 18 responden dengan prosentase 56,3%.

Menurut Chaplin (2002) perilaku dalam arti luas adalah segala sesuatu yang dialami seseorang sedangkan dalam arti sempit adalah reaksi yang dapat diamati secara umum atau objektif. Perilaku adalah reaksi terhadap stimulus yang dapat bersifat sederhana atau kompleks, yaitu bahwa stimulus dapat menimbulkan lebih dari satu respon atau sebaliknya (Azwar, 2003).

4. Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dengan Perilaku Ibu Pada Pemberian Imunisasi Di BPS Citung Supriyati Tahun 2011

Dari hasil uji analisis *Chi Square* diperoleh nilai X^2_{hitung} sebesar 13,177 dengan sig sebesar 0,001. Dengan $df : 2$ dan taraf signifikansi (α) adalah 5% (0,05) diperoleh $X^2_{tabel} = 5,991$. Karena $X^2_{hitung} >$

X^2_{tabel} dan nilai $p < 0,05$ maka H_0 ditolak. Hal ini berarti bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan tentang imunisasi dengan perilaku pemberian imunisasi campak di BPS Citung Supriyati.

Hubungan yang dipengaruhi pengetahuan terhadap perilaku menurut Notoatmodjo (2003) perilaku ditentukan atau terbentuk dari tiga faktor, 1) faktor predisposisi (*predisposing factor*) yaitu terwujud dalam pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan, nilai-nilai dan sebagainya. 2) faktor pendukung (*enabling factor*) yang terwujud dalam lingkungan fisik, tersedianya fasilitas atau sarana kesehatan, misalnya Puskesmas, obat-obatan, jamban dan sebagainya dan 3) faktor pendorong (*reinforcing factor*) yang terwujud dalam sikap dan perilaku petugas kesehatan atau petugas yang lain, yang merupakan kelompok referensi dari perilaku masyarakat.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suprapti, 2005. Dengan judul Faktor-faktor ketepatan ibu mengimunisasi campak pada bayi di Puskesmas Gondokusuman I Yogyakarta 2005". Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan, pendidikan, penghasilan (status ekonomi) dan pekerjaan ibu berpengaruh dengan ketepatan ibu dalam mengimunitasikan anaknya.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini ternyata dalam pelaksanaanya juga mengalami kendala. Diantaranya :

1. Cara Pengumpulan Data

Pada pengumpulan data peneliti tidak sendirian dalam mendampingi responden dalam menjawab dibantu oleh warga sekitar tempat penelitian. Sehingga, ada kemungkinan kecil terjadi kurang pahaman responden dalam menjawab, selain itu juga terdapat ibu dengan bayi yang rewel(menangis) sehingga juga dapat memberi pengaruh dalam pengisian kusioner.

2. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti hanya menggunakan 1 variabel *independent* (pengetahuan ibu tentang imunisasi) sehingga dapat dikatakan bahwa hasil penelitian ini belum mampu memberikan gambaran secara utuh faktor-faktor yang mempengaruhi variabel *dependent* (pemberian imunisasi campak).